

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata (Profil Depkes RI, 2008).

Keadaan masa depan masyarakat Indonesia yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan perilaku hidup sehat, baik jasmani, rohani maupun sosial. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu variabel yang kerap mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Masalah penyehatan lingkungan khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas (Profil Depkes RI, 2008).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau dikenal juga dengan nama *Community Lead Total Sanitation (CLTS)* merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air

minum dan sanitasi dasar berkesinambungan dalam pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) Tahun 2015. Upaya sanitasi berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 yang disebut Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yaitu : meliputi tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar mengelola limbah air rumah tangga dengan aman (Depkes RI, 2008).

Adanya kebutuhan fisiologis manusia seperti memiliki rumah, yang mencakup kepemilikan jamban sebagai bagian dari kebutuhan setiap anggota keluarga. Kepemilikan jamban bagi keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat selain pintu ventilasi, jendela, air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran air limbah, ruang tidur, ruang tamu, dan dapur (Elisabeth, 2008).

Dalam kaitannya dengan sarana pembuangan air besar, hubungan yang paling mendasar dengan kualitas lingkungan dalam hal penggunaan jamban adalah ketersediaan fasilitas dan jenis penampungan tinja yang digunakan. Jenis sarana penampungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan mencemari lingkungan sekitar sekaligus meningkatkan risiko penularan penyakit di masyarakat. Masalah kondisi lingkungan tempat pembuangan kotoran manusia tidak terlepas dari aspek sarana yang digunakan terutama dikaitkan dengan pemeliharaan dan kebersihan sarana (Elisabeth, 2008).

Penggunaan fasilitas tempat buang air besar perlu diperhatikan karena sangat menentukan kualitas hidup penduduk. Hasil studi *Indonesia Sanitation Sector Development Program (ISSDP)* Tahun 2006, menunjukkan 47%

masyarakat masih berperilaku buang air besar ke sungai, sawah, kolam, kebun dan tempat terbuka (Kepmenkes RI No. 852/Menkes/SK/IX/2008).

Banyak jenis program dan intervensi telah dicoba untuk meningkatkan akses pada fasilitas sanitasi ini, namun hasil yang dicapai belum secara bermakna dapat menyelesaikan persoalan. Keadaan ini membawa persoalan baru seperti masih tingginya kejadian penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Sebagaimana data WHO, penyakit diare membunuh satu anak di dunia ini setiap 15 detik, karena *access* pada sanitasi masih terlalu rendah. Dampak buruk dari keadaan ini sangat dirasakan bagi kesehatan masyarakat maupun secara ekonomi (Anonymous, 2010).

Desa Bungin merupakan salah satu desa di kepulauan Bakalan yang memiliki program STBM. Melihat kondisi wilayah Desa Bungin yang tingkat kepemilikan jamban masih rendah dan kebiasaan masyarakat buang air di sembarang tempat sehingga memunculkan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Dimana program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku masyarakat terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan. Dengan program STBM ini diharapkan masyarakat dapat mengubah perilaku buang air besar sembarangan dan memiliki sarana fasilitas jamban sendiri sehingga dapat mengurangi angka kesakitan penyakit diare di desa Bungin (Profil Desa Bungin, 2010).

Program STBM di Desa Bungin mulai Januari-Agustus 2010, pelaksanaannya dimulai dengan membangun 2 pasang jamban di setiap dusun secara gotong royong oleh masyarakat. Dengan adanya jamban tersebut

diharapkan masyarakat mulai merubah perilaku buang air besar sembarangan menjadi beralih ke jamban. Kemudian lambat laun masyarakat mulai merasa harus memiliki fasilitas jamban sendiri. Fasilitas jamban keluarga yang diharapkan dalam program ini tidaklah perlu jamban yang sempurna tetapi masyarakat dengan sumber daya yang mereka miliki mampu membuat jamban yang sehat sesuai dengan sumber daya lingkungan pedesaan (Profil Desa Bungin, 2010).

Melihat fasilitas jamban yang telah ada di Desa Bungin, sebagian besar masyarakat menggunakan jamban dengan jenis *septic tank*. Namun dalam program STBM ini masyarakat tidak di tuntut untuk memiliki jamban septic tank tetapi dengan sumber daya mereka sendiri masyarakat dapat memiliki fasilitas jamban (Profil Desa Bungin, 2010).

Secara nasional pencapaian jumlah cakupan jamban di Indonesia terlihat dari laporan 19 Propinsi di Indonesia. Pada tahun 2005 telah dilakukan pemeriksaan rumah di beberapa Kabupaten/Kota di Indonesia tetapi hasilnya menunjukkan dari 401.780 rumah yang dilakukan pemeriksaan, ketersediaan jamban keluarga baru 68,54% (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, yang menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki jamban sehat sebesar 55,4%. Bila dilihat berdasarkan lokasi desa dan kota maka diketahui bahwa, persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri di perkotaan dan pedesaan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Persentase di perkotaan sebesar 88,6%, sedangkan di pedesaan sebesar 58,5% (Muhari, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara pendahulu peneliti di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan bahwa dari 229 rumah/kk, yang memiliki jamban hanya 52 rumah yaitu sekitar 22,7% yang terdiri dari 45 jamban septi tank (86,5%) dan 7 jamban cemplung (13,5%).

Yang menjadi tolak ukur dari penilaian keberhasilan program STBM di desa Bungin yaitu setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (80%) dan cakupan jamban tahun 2010 (22,7%) dan tahun 2012 (80%).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti *“Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dalam Kepemilikan Jamban Di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam evaluasi program sanitasi total berbasis masyarakat dalam kepemilikan jamban di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012 sebagai berikut :

1. Masih ditemui masyarakat yang berperilaku buang air besar di kolam, kebun dan tempat terbuka.
2. Persentase rumah yang memiliki fasilitas jamban keluarga masih sangat kurang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana evaluasi program sanitasi total berbasis masyarakat dalam kepemilikan jamban di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui evaluasi program sanitasi total berbasis masyarakat dalam kepemilikan jamban di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui evaluasi program sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012.
2. Untuk mengetahui kepemilikan jamban di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan jamban di Desa Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan ilmiah dan bahan bacaan bagi mahasiswa, masyarakat dan peneliti.

### **1.5.2 Manfaat Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah setempat dalam rangka menjalankan gerakan Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

### **1.5.3 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif kepustakaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.